

Efektivitas belajar online dari rumah (daring) terhadap Proses pembelajaran yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) di Pandemi Covid 19

Erny Melina*, Henky Setiady

STIE Jambi

*Correspondence email: melinanababan@gmail.com, setiadihenky@gmail.com

Abstrak. Hasil yang di dapat dari uji analisis deskriptif dengan pengkategorisasian ke dalam tingkat keerataan hubungan melalui nilai koefisien kontingensi, menunjukkan bahwa variabel efektivitas belajar online dari rumah (daring) memiliki nilai cukup efektif yang terdiri dari indikator kecermatan penguasaan perilaku, kecepatan unjuk kerja, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja, dan kualitas hasil akhir dan variabel proses pembelajaran yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) juga memiliki nilai cukup efektif yang terdiri dari indikator interaktif, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan keeratan efektivitas belajar online dari rumah (daring) dengan proses pembelajaran yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) dengan nilai Contingency Coefficient (Value) diperoleh sebesar 0,720

Kata kunci: efektivitas belajar online dari rumah (daring); proses pembelajaran

Abstract. The result obtained from the descriptive analysis test by categorizing into the level of closeness relation through the value of the contingency coefficient indicate that the effectiveness of online learning from home has a fairly effective value, consisting indicators of accuracy in mastering behavior, the speed of performance, the conformity with procedures, the quantity of performance and the quality of the final result, and the learning process variables that refer to The National Higher Education Standards (SN-DIKTI) also have fairly effective value consisting of interactive, integrative, scientific, contextual, thematic, effective, collaborative, and student-centered indicators. The chi-square test that has done with SPSS version 24, shows that the relation or closeness and significance, of the online learning effectiveness variable from home with The learning process variable referring to SN-DIKTI, with a significance value or Asymp.Sig.(2-tailed) on the Pearson Chi-Square test is 0,000. This is shows that the value of Significance or Asymp.Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,005$. It can be concluded there is a relation between the effectiveness of online learning from home with The learning process to The National Higher Education Standards (SN-DIKTI) with the Contingency Coefficient (value) at 0,720.

Keywords: the effectiveness of online learning from home (daring); the learning process referring to SN-DIKTI

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan dalam segala aspek kehidupan masyarakat tidak terkecuali aspek pendidikan. Semenjak adanya virus ini menjadikan kegiatan perkuliahan pada kampus di Indonesia dan khususnya Kota Jambi dialihkan kepada belajar online dari rumah (daring). Perguruan tinggi di tuntutan untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara online dari rumah dengan metode-metode pembelajaran yang akan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik dosen maupun mahasiswa. Belajar online dari rumah bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai media belajar online dan kelas virtual dengan menggunakan berbagai platform seperti: Google Classroom, Whatsapp Group dsb. Ini sebagai upaya yang dilakukan oleh institusi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas serta kualitasnya dalam proses pembelajaran yang berlangsung online selama masa pandemi.

Dengan kondisi demikian menjadi tanggung jawab besar bagi perguruan tinggi untuk bisa mencapai tujuan/sasaran serta mutu pendidikan tinggi sebagaimana yang diatur dalam Pemenristekdikti No 50 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) dengan proses kegiatan belajar yang dilakukan secara online. Adapun standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan yang mencakup antara lain: 1) karakteristik proses pembelajaran, 2) perencanaan proses pembelajaran, 3) pelaksanaan proses pembelajaran, 4) beban belajar mahasiswa. Dan ini harus bisa diwujudkan oleh perguruan tinggi. Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Mulyana, 2012). Salah satu indikator efektivitas belajar adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya Namun fakta-fakta yang terkumpul dari berbagai media baik cetak maupun elektronik, masih ada keluhan dari mahasiswa serta juga dosen terkait dengan proses pembelajaran online.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu peneliti mengubah data atau jawaban responden menjadi satuan kuantitatif atau angka sehingga bisa mendeskripsikan secara mendalam tentang efektivitas belajar *online* dari rumah (daring) terhadap proses pembelajaran yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) di pandemi Covid 19. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i yang terdaftar pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Jambi yang masuk ke dalam wilayah Kopertis 10, yang institusinya terakreditasi C (cukup). Teknik pengambilan sampel ditentukan berdasarkan rumus *slovin* dengan ketentuan derajat kesalahan 5%. (Setiawan, 2013)

Tabel 1

Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Mahasiswa Yang Aktif

No	Nama Perguruan Tinggi Swasta	Populasi (mahasiswa)	Sampel (mahasiswa)
1.	Universitas Batanghari	5521	215
2.	Universitas Muhammadiyah Jambi	2714	106
3.	STIE Jambi	460	17
4.	Universitas Nurdin Hamzah Jambi	838	32
5.	STIEKNASI Jambi	290	11
Total		9823	381

Sumber: data olahan

Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Data. merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument penelitian. Instrument penelitian yang sah memiliki validitas tinggi. Instrument dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas berhubungan dengan suatu peubah, mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik yang digunakan untuk uji validitas adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

dimana: r_{xy} = koefesien korelasi antara variabel x dan variabel y; $\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel x dan variabel y; $\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai x; $\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai y; n = jumlah subyek/

Setiap uji dalam statistik tentu mempunyai dasar dalam pengambilan keputusan sebagai acuan untuk membuat kesimpulan, begitu pula uji validitas *Product Moment Pearson Correlatiaon*. Dalam uji validitas ini, dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika nilai r-hitung > dari nilai r-tabel, maka angket/kuesioner tersebut dinyatakan valid; dan jika nilai r-hitung < dari nilai r-tabel, maka angket tersebut dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas Data. Ghazali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Alpha- Cronbach*, yaitu dengan rumus:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrument; k = banyaknya butir pertanyaan; $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir; σ_t^2 = varians total.

Kriteria uji reliabilitas instrument menggunakan batas 0,6, jika *Alpha- Cronbach* lebih besar dari 0,6, maka pernyataan dinyatakan reliabel.

Analisa Statistik

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui adakah hubungan efektivitas belajar *online* dari rumah (daring) dengan standar proses pembelajaran yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), melalui pengujian hipotesis uji non parametris (uji *Chi- Square*) (Kadir, 2015)

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

dimana : O_{ij} = Frekuensi observasi baris ke-i kolom ke-j; E_{ij} = Frekuensi Ekpektasi (harapan) baris ke -i kolom ke -j;

$E_{ij} = \frac{(\text{Jumlah baris ke-i})(\text{Jumlah kolom ke-j})}{\text{Jumlah Seluruh data}}$; b = cacah baris' k = cacah kolom; db = derajat kebebasan = (b-1)(k-1)

Hasil

Tabel 1

Hasil perhitungan validitas terhadap variabel X (efektivitas belajar *online* dari rumah)

No	Indikator Efektivitas Belajar Online dari rumah	r Hitung	r tabel	Keterangan
1	Pembelajaran_Daring.X1	,798**	0,1007	Valid
2	Pembelajaran_Daring.X2	,843**	0,1007	Valid
3	Pembelajaran_Daring.X3	,839**	0,1007	Valid
4	Pembelajaran_Daring.X4	,836**	0,1007	Valid
5	Pembelajaran_Daring.X5	,681**	0,1007	Valid
6	Pembelajaran_Daring.X6	,843**	0,1007	Valid
7	Pembelajaran_Daring.X7	,849**	0,1007	Valid
8	Pembelajaran_Daring.X8	,783**	0,1007	Valid
9	Pembelajaran_Daring.X9	,817**	0,1007	Valid
10	Pembelajaran_Daring.X10	,871**	0,1007	Valid
11	Pembelajaran_Daring.X11	,876**	0,1007	Valid
12	Pembelajaran_Daring.X12	,887**	0,1007	Valid
13	Pembelajaran_Daring.X13	,841**	0,1007	Valid
14	Pembelajaran_Daring.X14	,852**	0,1007	Valid
15	Pembelajaran_Daring.X15	,836**	0,1007	Valid
16	Pembelajaran_Daring.X16	,850**	0,1007	Valid
17	Pembelajaran_Daring.X17	,775**	0,1007	Valid
18	Pembelajaran_Daring.X18	,845**	0,1007	Valid
19	Pembelajaran_Daring.X19	,853**	0,1007	Valid
20	Pembelajaran_Daring.X20	,826**	0,1007	Valid

Sumber: data olahan

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel X, yaitu efektivitas belajar *online* dari rumah (daring) yang terdiri dari 20 butir pernyataan adalah valid.

Tabel 2

Hasil perhitungan validitas terhadap variabel Y (proses pembelajaran yang mengacu kepada SN-DIKTI di Pandemi Covid 19)

No	Indikator Proses Pembelajaran yang Mengacu kepada SN-DIKTI	r Hitung	r tabel	Keterangan
1	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y1	,818**	0,1007	Valid
2	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y2	,826**	0,1007	Valid
3	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y3	,841**	0,1007	Valid
4	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y4	,866**	0,1007	Valid
5	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y5	,868**	0,1007	Valid
6	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y6	,822**	0,1007	Valid
7	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y7	,854**	0,1007	Valid
8	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y8	,848**	0,1007	Valid
9	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y9	,874**	0,1007	Valid
10	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y10	,879**	0,1007	Valid
11	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y11	,882**	0,1007	Valid
12	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y12	,832**	0,1007	Valid
13	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y13	,852**	0,1007	Valid
14	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y14	,753**	0,1007	Valid
15	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y15	,868**	0,1007	Valid
16	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y16	,853**	0,1007	Valid
17	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y17	,851**	0,1007	Valid
18	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y18	,885**	0,1007	Valid
19	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y19	,855**	0,1007	Valid
20	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y20	,870**	0,1007	Valid
21	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y21	,866**	0,1007	Valid
22	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y22	,798**	0,1007	Valid
23	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y23	,752**	0,1007	Valid
24	Standar_Proses_SN_DIKYTI.Y24	,796**	0,1007	Valid

Sumber: data olahan

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Y, yaitu proses pembelajaran yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKIT) yang terdiri dari 24 butir pernyataan adalah valid.

Tabel 3

Hasil perhitungan reliabilitas terhadap variabel Efektivitas Belajar *Online* dari Rumah (Daring) dan variabel Proses Pembelajaran Yang Mengacu Kepada SN-DIKTI

Variabel	Jumlah Indikator	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Pembelajaran Daring (Variabel X)	20	0,976	> 0,60
Standar Proses SN DIKTI (variabel Y)	24	0,982	> 0,60

Sumber: data olahan

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel X, yaitu efektivitas belajar *online* dari rumah (daring) dan variabel Y, yaitu proses pembelajaran yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) dengan nilai *cronbach alpha* yang semuanya melebihi angka patokan sebesar 0,60, dengan demikian semua variabel X dan variabel Y adalah reliabel, sehingga kuesioner dapat digunakan lebih lanjut.

Hubungan variabel Efektivitas Belajar Online dari Rumah (daring) dengan variabel Proses Pembelajaran yang Mengacu Kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) di Pandemi Covid 19

Tabel 4

Distribusi dan Kategorisasi Tanggapan Responden tentang Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Standar Proses Pembelajaran

		Standar Proses Pembelajaran			Total
		Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif	
Efektivitas Pembelajaran Daring	Tidak Efektif	152	34	1	187
	Cukup Efektif	17	113	7	137
	Efektif	0	12	48	60
Total		169	159	56	384

Sumber: data olahan

Adapun total secara keseluruhan yang diperoleh untuk penilaian efektivitas belajar *online* dari rumah (daring) antara lain: yang menilai Tidak Efektif adalah 187 responden (48,7%), yang menilai Cukup Efektif adalah 137 responden (35,7%) dan yang menilai Efektif adalah 60 responden (15,6%). Sedangkan untuk proses pembelajaran yang mengacu kepada SN-DIKTI yang menilai Tidak Efektif adalah 169 responden (44,0%), yang menilai Cukup Efektif adalah 159 responden (41,4%) dan yang menilai Efektif adalah 56 responden (14,6%).

Tabel 5

Uji Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance	Contingency Coefficient (Value)
Pearson Chi-Square	413,151a	4	0,000	0,720

Sumber: data olahan

Tabel 5 hasil *output uji chi square* di atas dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi atau Asymp.Sig.(2-tailed) pada uji *Pearson Chi-Square* adalah sebesar 0,000. Karena nilai Signifikansi atau Asymp.Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a di terima. Dengan demikian terdapat hubungan efektivitas belajar online dari rumah (daring) dengan proses pembelajaran yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI). Berdasarkan tabel 4.21 di atas pada nilai *Contingency Coefficient* (Value) diperoleh sebesar 0,720, artinya ini menunjukkan tingkat keeratan hubungan efektivitas belajar online dari rumah (daring) dengan proses pembelajaran yang mengacu kepada SN-DIKTI

Analisa Indikator Pada Variabel Efektivitas Belajar Online dari Rumah (Daring)

Variabel efektivitas belajar *online* dari rumah (daring) yang diukur melalui indikator kecermatan penguasaan perilaku, kecepatan unjuk kerja, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja dan kualitas hasil akhir menunjukkan berada pada kategori Tidak Baik. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan sesuai dengan hasil olahan data pada Tabel 4.22 di atas menjelaskan secara keseluruhan bahwa efektivitas belajar *online* dari rumah (daring) yang dilakukan oleh mahasiswa/i pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dilingkungan Kopertis Wilayah 10 yang institusinya terakreditasi cukup (C) oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) masuk dalam kategori Tidak Baik (Tidak Efektif), sebab nilai rata-rata yang diperoleh pada setiap indikator sebesar 51,20 %.

Hasil analisa terhadap kuesioner penelitian dengan butir pernyataan pada indikator kecermatan penguasaan perilaku menunjukkan bahwa rata-rata skor indikatornya sebesar 50,47%, ini menjelaskan bahwa indikator kecermatan penguasaan perilaku berada pada kategori Tidak Baik (tidak efektif), dengan arti bahwa pada saat belajar *online* dari rumah (daring) responden tidak cermat dalam penguasaan perilaku antara lain; tidak cermat untuk

mengikuti, mengerti dan memahami materi kuliah yang disampaikan oleh dosen, tidak teliti dalam mengerjakan soal-soal latihan, tidak berhati-hati ketika mengumpulkan dan mengerjakan tugas-tugas kuliah dan tidak perhatian (*fully attention*) pada kegiatan diskusi antar mahasiswa dan dosen. Menurut Reigeluth dan Merrill (1979), bahwa kecermatan penguasaan perilaku dapat dipakai sebagai indikator untuk menetapkan keefektifan pembelajaran, melalui tingkat kesalahan yang dibuat. Dengan kata lain makin banyak kesalahan yang dibuat, makin tidak cermat peserta didik. Semakin cermat peserta didik menguasai perilaku yang dipelajari, semakin efektif pembelajaran yang dilaksanakan. Atau, dengan kata lain makin kecil tingkat kesalahan berarti makin efektif pembelajaran tersebut. Informasi dari responden dilapangan melalui metode observasi menemukan bahwa terdapat kesulitan berkonsentrasi dalam belajar daring, karena dilaksanakan di rumah dan ini juga bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan pada indikator kecermatan penguasaan perilaku.

Hasil analisa terhadap kuesioner penelitian dengan butir pernyataan pada *indikator kecepatan unjuk kerja* menunjukkan bahwa rata-rata skor indikatornya sebesar 54,13%, ini menunjukkan bahwa indikator kecepatan unjuk kerja berada pada kategori Tidak Baik (tidak efektif), dengan arti bahwa pada saat belajar *online* dari rumah (daring) responden tidak bisa menunjukkan hasil kerja dalam waktu singkat (bila dibandingkan secara konvensional/tatap muka), baik dalam waktu singkat untuk memahami materi yang dibagikan oleh dosen, mengerjakan soal latihan maupun tugas tugas dengan waktu singkat. Reigeluth dan Merrill (1979) mengatakan bahwa kecepatan unjuk kerja dikaitkan dengan jumlah waktu yang diperlukan. Kecepatan unjuk kerja ini disebut sebagai *performance efficiency*.

Responden dalam hal menanggapi *indikator kesesuaian dengan prosedur* menunjukkan rata-rata skor indikatornya sebesar 49,67%, ini menunjukkan bahwa belajar *online* dari rumah (daring) tidak efektif dikarenakan responden tidak mengikuti prosedur baku yang sudah ditetapkan dan ini mempengaruhi responden dalam belajar daring, menyelesaikan tugas/ latihan sesuai maupun berdiskusi dalam forum diskusi secara *online*.. Hal senada juga disampaikan oleh Reigulth dan Merrill (1979) bahwa kesesuaian unjuk kerja dengan prosedur baku yang telah ditetapkan juga dapat dijadikan indikator keefektifan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap responden, kami menemukan bahwa dalam pembelajaran daring yang menjadi masalah utama ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu ketersediaan jaringan internet yang kurang memadai di beberapa tempat. Hal ini seperti yang diungkapkan responden ketika ditemui dilapangan bahwa jaringan internet terkadang menjadi hambatan bagi responden dalam belajar *online*.

Selain itu, tanggapan responden terhadap butir pernyataan dalam *indikator kuantitas unjuk kerja* menunjukkan rata-rata skor indikator sebesar 49,82 %, ini berarti bahwa pada saat belajar *online* dari rumah (daring), responden tidak dapat memahami, mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugas dengan baik dengan ukuran waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Makin banyak tujuan yang tercapai, makin efektif pembelajaran. Kemudian Reigeluth dan Merrill (1979) mengemukakan bahwa keefektifan suatu pembelajaran dapat diukur dengan banyaknya unjuk kerja yang mampu diperlihatkan oleh peserta didik. Dari hasil temuan di lapangan terkait dengan indikator kuantitas unjuk kerja, bahwa responden sewaktu belajar *online*, waktu yang diberikan oleh dosen dirasakan kurang lama, karena responden membandingkan dengan pengalamannya yang dulu sewaktu pembelajaran secara konvensional (tatap muka). Sebagai mana yang dijelaskan sebelumnya bahwa dalam metode pembelajaran, salah satunya metode ceramah dan metode demonstrasi, membutuhkan waktu yang cukup untuk bisa disampaikan kepada peserta didik sampai mereka mendapatkan informasi dan pengertian yang sesuai. Hasibuan (2009), mengatakan bahwa metode ceramah dibangun dengan komunikasi lisan yang ekonomis dan efektif untuk mendapatkan informasi dan pengertian. Tidak efektifnya belajar *online* dari rumah (daring) dapat dilihat dari tanggapan responden terhadap butir pernyataan pada *indikator kualitas hasil akhir* yang menunjukkan rata-rata skor indikatornya sebesar 51,91%, hal ini berarti bahwa responden tidak dapat menunjukkan, tidak memahami, mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan dan berdiskusi dengan baik.

Analisa Variabel Proses Pembelajaran Yang Mengacu Kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) di Pandemi Covid 19

Variabel proses pembelajaran yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) diukur melalui indikator interaktif, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa berada pada kategori Tidak Baik. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan sesuai hasil pada Tabel 4.23 yang menjelaskan rata-rata total indikator pada variabel proses pembelajaran yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dilingkungan Kopertis Wilayah 10 yang institusinya terakreditasi cukup (C) oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) masuk dalam kategori Tidak Baik (Tidak Efektif), sebab nilai rata-rata yang diperoleh pada setiap indikator 52,29 %. Hasil analisa terhadap kuesioner menunjukkan bahwa responden menyatakan proses pembelajaran yang mengacu kepada SN-DIKTI untuk *indikator interaktif* berada pada kategori Tidak Baik, yang rata-rata skor indikatornya sebesar 51,01%, ini berarti bahwa pada pelaksanaannya, proses pembelajaran yang terjadi tidak berlangsung dalam bentuk interaksi dua arah antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa dan sumber belajar (materi kuliah) dan juga kegiatan belajar dalam

forum belajar, responden tidak memiliki kesempatan berdiskusi bersama-sama sehingga tidak terjadi interaksi yang baik selama proses pembelajaran. Diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijamin dengan pertanyaan *problematic* (Sagala, 2009). Sementara itu dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pembelajaran yang interaktif dapat tercapai apabila capaian pembelajaran mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen. Hal ini berarti semakin diberikan proses interaksi dua arah, maka akan semakin interaktif proses pembelajarannya. Dengan maksud lain bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan tenaga pendidik dengan sumber belajar lain pada suatu lingkungan belajar.

Tanggapan responden untuk *indikator integratif* menunjukkan rata-rata skor indikatornya sebesar 50,56%, ini berarti bahwa pada pelaksanaannya, proses pembelajaran yang terjadi tidak terintegrasi dengan baik, responden tidak mendapatkan penjelasan materi kuliah secara keseluruhan, serta proses pembelajaran tidak terlaksana secara keseluruhan (terintegrasi). Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Sementara itu dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 menyatakan bahwa standar proses pembelajaran integratif dapat tercapai apabila melalui proses pembelajaran yang terintegrasi melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin. Responden dalam hal menanggapi untuk *indikator saintifik* menunjukkan rata-rata skor indikatornya sebesar 53,25 %, ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran yang terjadi tidak dengan pendekatan ilmiah, Dosen tidak menjelaskan materi kuliah dengan langkah dan pendekatan yang *saintifik*. Penerapan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran daring direspon tidak berjalan dengan baik oleh responden dan responden tidak merasakan manfaat dari proses pembelajarannya. Observasi lapangan menunjukkan bahwa responden terkendala pada alat, fasilitas yang tidak memadai untuk mendukung pembelajaran daringnya.

Selain itu, tanggapan responden terhadap butir pernyataan untuk *indikator kontekstual* menunjukkan rata-rata skor indikatornya sebesar 51,89%, ini berarti bahwa dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran yang terjadi, dosen tidak menjelaskan materi kuliah secara terurai/secara konteks dengan kalimat yang jelas dan bermakna sehingga menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan dan kesulitan dalam memecahkan masalah yang ditemui dan hal ini membuat responden tidak bisa melakukan inovasi baru. Seperti yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 bahwa pembelajaran kontekstual akan tercapai apabila dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya, hal ini tentunya juga harus tercapai pada pembelajaran daring yang dilaksanakan. Selanjutnya, tanggapan responden terhadap butir pernyataan pada *indikator tematik* menunjukkan rata-rata skor indikatornya adalah 52,62%. Hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran yang terjadi tidak sesuai dengan karakteristik keilmuan, Dosen dianggap tidak memberikan materi kuliah yang dikaitkan dengan materi kuliah yang lain, sehingga hal ini menyebabkan responden tidak memahami materi yang diberikan dengan baik. Keterbatasan waktu dan juga fasilitas menyebabkan kurang terlaksananya secara optimum capaian pembelajaran dalam indikator ini. Sementara itu dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 menyatakan bahwa standar proses pembelajaran tematik dapat tercapai dengan baik melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan dan dengan pendekatan transdisiplin ilmu.

Di samping itu, tanggapan responden terhadap *indikator efektif* menunjukkan nilai rata-rata skor indikatornya sebesar 52,33%. hal ini menunjukkan bahwa responden tidak mampu menguasai materi dengan baik yang diberikan oleh dosen dalam proses pembelajarannya. Kemudian responden juga menilai bahwa dosen tidak menjawab pertanyaan responden dengan jelas pada waktu belajar *online* dan suasana belajarnya tidak aktif. Demikian pula tanggapan responden terhadap *indikator kolaboratif* diperoleh skor rata-rata sebesar 53,59%, hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaannya, proses pembelajarannya tidak kolaboratif, seperti untuk kelompok diskusi yang tidak berjalan dengan dengan aktif. Disamping itu, proses pembelajaran yang seharusnya melibatkan mahasiswa untuk lebih aktif tidak terjadi dengan baik. Hal ini mengakibatkan responden tidak dapat melakukan kerjasama yang baik dalam berdiskusi sehingga tidak tercapai kolaborasi dan interaksi antar responden maupun dengan dosen. Sementara dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 menyatakan bahwa standar proses kolaboratif dapat terjadi apabila dilakukan proses pembelajaran bersama dengan melibatkan interaksi antar individu pembelajar. Selanjutnya tanggapan responden terhadap *indikator berpusat pada mahasiswa* diperoleh skor rata-rata sebesar 53,09 %, hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaannya, proses pembelajarannya tidak berpusat kepada mahasiswa, responden tidak diberikan kesempatan waktu yang cukup untuk bertanya jika ada sesuatu yang tidak jelas. Responden juga tidak memiliki kesempatan untuk lebih aktif, pembelajaran hanya berpusat pada dosen saja dan tidak berpusat kepada mahasiswa, sehingga menyebabkan responden menjadi pasif. Akibatnya responden tidak mampu mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Hal ini mengakibatkan standar proses pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa tidak dapat terjadi yang dapat mengembangkan kemandirian belajar mahasiswa (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020)

Analisa hubungan efektivitas belajar online dari rumah (daring) dengan proses pembelajaran yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) di Pandemi Covid 19

Sistem pembelajaran daring (belajar *online* dari rumah) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa, tetapi dilakukan melalui *online* dan menggunakan jaringan internet. Dosen harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun mahasiswa di rumah. Dosen dituntut untuk dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Covid 19, dimana sistem pembelajaran dilaksanakan melalui komputer, laptop atau pun *smartphone* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Dosen dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan *whatsapp group* ataupun *google classroom*, sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, dosen dapat memastikan mahasiswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun berada di tempat yang berbeda. Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem pembelajaran *online* akan tetapi juga dalam realisasi pelaksanaan proses pembelajaran yang terjadi dan tidak terlepas dari capaian yang harus dicapai dalam Standar Nasional pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), guna memperoleh capaian pembelajaran lulusan.

Hasil olah data menunjukkan bahwa dalam uji *chi-square* yang dilakukan pada variabel efektivitas belajar *online* dari rumah (daring) ada hubungan dan signifikan dengan proses pembelajaran yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) di Pandemi Covid 19, artinya terdapat hubungan keeratan variabel efektivitas belajar *online* dari rumah (daring) dengan variabel proses pembelajaran yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI). Hal ini dibuktikan dengan analisis data yang ditunjukkan pada tabel 4.20 bahwa responden yang menilai efektivitas belajar *online* dari rumah (daring) cukup efektif berjumlah 137 responden atau sebesar 35,7% dari total keseluruhan responden yang berjumlah 384 responden. Memang angka ini masih lebih kecil bila dibanding dengan jumlah responden yang menilai tidak efektif, yaitu berjumlah 187 responden atau sebesar 48,7%. Namun demikian artinya untuk variabel ini masih memiliki nilai. Dan kemudian responden yang menilai cukup efektif pada proses pembelajaran yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) berjumlah 159 responden atau sebesar 41,4% dari keseluruhan total responden yang berjumlah 384. Memang angka ini masih lebih kecil bila dibanding dengan jumlah responden yang menilai tidak efektif, yaitu berjumlah 169 responden atau sebesar 44,0%. Namun demikian artinya untuk variabel ini masih memiliki nilai. Efektivitas belajar *online* dari rumah (daring) memiliki hubungan keeratan dengan proses pembelajaran yang mengacu kepada SN-DIKTI dari nilai koefisien kontingensi yang muncul sebesar 0,720.

Dengan demikian bahwa efektivitas belajar *online* dari rumah (daring) yang dilakukan oleh mahasiswa/i selama Pandemi Covid 19 dengan variabel pembelajaran kecermatan penguasaan perilaku, kecepatan unjuk kerja, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja, dan kualitas hasil akhir dinilai cukup efektif, dan ada terdapat hubungan dengan proses pembelajaran yang mengacu kepada SN-DIKTI yang antara lain untuk mencapai terlaksananya tujuan pembelajaran (efektif) dalam standar proses pembelajaran, antara lain interaktif, integrasi, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa. Adapun penilaian oleh mahasiswa/i selama Pandemi Covid 19 untuk proses pembelajarannya adalah cukup efektif. Hasil observasi di lapangan, beberapa dosen pada perguruan tinggi mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung) karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami oleh mahasiswa. Dan juga berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajar daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika mahasiswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk. Hasil observasi di lapangan juga menjelaskan dari beberapa responden mahasiswa, jika mereka sering terkendala dengan jaringan internet pada saat belajar *online* dari rumah, dan juga terkendala dengan biaya tambahan untuk membeli kuota internet setiap bulannya untuk keperluan belajar *online*.

Simpulan

Hasil pengujian dengan uji *chi-square test* terdapat hubungan atau keeratan variabel efektivitas belajar *online* dari rumah (daring) dengan proses pembelajaran yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) dengan nilai *Contingency Coefficient* (Value) diperoleh sebesar 0,720, dan ini artinya menunjukkan tingkat keeratan hubungan variabel efektivitas belajar *online* dari rumah (daring) dan proses pembelajaran yang mengacu kepada SN-DIKTI.

Daftar Pustaka

- Dedi Mulyana, 2012, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP-Universitas Diponegoro, Semarang
Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksar

Kadir. 2015, *Statistika Terapan*. Rajagrafindo: Jakarta

Reigeluth, C.M., Merrill, M.D., dan Bodderson, C. V. 1979. *The Structure v of Subject Matter Content and Its Instructional Design !\ Implication*. Instructional Science

Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV.